

PENGARUH MODEL INKUIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS V

Indah Permata Sari¹, Denny Wahyuni², Nur Zakiyah³

STAI Nurul Falah Airmolek^{1,2,3}

ndaasarri@gmail.com¹, dennywahyunismile@gmail.com²

nur.zakiyah@gmail.com³

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the inquiry learning model on the learning motivation of fifth-grade students in Islamic Religious Education and Character Education at SDN 007 Sidomulyo, Lirik District, Indragiri Hulu Regency. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design involving an experimental class and a control class. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation, then analyzed using IBM SPSS version 25. Observation results indicated that the implementation of the inquiry learning model was carried out very well, with a percentage of 88.02%. The Shapiro–Wilk normality test showed that all data were normally distributed, while the Levene homogeneity test produced a significance value of 0.009 (< 0.05), indicating non-homogeneous data. Therefore, hypothesis testing was conducted using the Mann–Whitney U Test. The analysis revealed an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.011 (< 0.05), indicating a significant difference between the experimental and control classes. The experimental class obtained a higher post-test mean score (82.08) than the control class (76.05). Furthermore, the effect size analysis yielded Cohen's $d = 0.822$ and eta squared (η^2) = 0.145, both indicating a large effect. These findings demonstrate that the inquiry learning model has a significant and substantial influence on students' learning motivation in Islamic Religious Education.

Keywords: *inquiry learning model, learning motivation, Islamic Religious Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa kelas lima mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Akhlak di SDN 007 Sidomulyo, Kecamatan Lirik, Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS versi 25. Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran inkuiri terlaksana dengan sangat baik, dengan persentase 88,02%. Uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh data terdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas Levene menghasilkan nilai signifikansi 0,009 ($< 0,05$), menunjukkan data tidak homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji Mann-Whitney U. Analisis

menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,011 ($< 0,05$), menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata post-test yang lebih tinggi (82,08) dibandingkan kelas kontrol (76,05). Selanjutnya, analisis ukuran efek menghasilkan Cohen's $d = 0,822$ dan eta squared (η^2) = 0,145, keduanya menunjukkan efek yang besar. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh yang signifikan dan substansial terhadap motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: model pembelajaran inkuiri, motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek spiritual, intelektual, sosial, maupun keterampilan hidup. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Zakiyah & Zaitun, 2021). Oleh karena itu, kualitas pendidikan menjadi salah satu indikator penting dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa.

Dalam pendidikan, tingkat keberhasilan proses pembelajaran siswa dapat dilihat dari motivasi belajar yang dimiliki. Menurut Uno

(2017), motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa yang memicu terjadinya aktivitas belajar, mempertahankan keberlangsungannya, serta mengarahkan kegiatan belajar tersebut. Motivasi belajar yang tinggi akan memberikan dampak positif, seperti meningkatkan rasa ingin tahu dan memperluas wawasan siswa. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat berdampak pada menurunnya potensi akademik serta membuat siswa mudah menyerah dalam proses pembelajaran.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting. Pembelajaran tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman konsep keagamaan, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Islam. Oleh

karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang agar mampu menumbuhkan minat dan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 007 Desa Sidomulyo Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa terlihat kurang aktif dalam bertanya, kurang berpartisipasi saat diskusi berlangsung, serta menunjukkan antusiasme yang relatif rendah ketika mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih optimal.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif dalam menemukan pengetahuan melalui kegiatan penyelidikan, pengamatan, diskusi, dan pemecahan masalah (Ngalimun, 2016). Dalam proses ini, siswa didorong untuk aktif

bertanya dan menemukan jawabannya sendiri sehingga rasa ingin tahu siswa tumbuh dan kemampuan berpikir kritis berkembang (Sugianto et al., 2020). Di sisi lain, pembelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan pendekatan yang mampu membawa siswa memahami nilai-nilai keislaman melalui proses kognitif dan reflektif yang utuh. Penerapan model inkuiri berpotensi besar untuk mencapai tujuan tersebut karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep keagamaan secara kritis dan aplikatif. Selain memberikan pengalaman belajar yang aktif, model inkuiri juga mampu menumbuhkan motivasi intrinsik melalui proses penemuan yang dilakukan siswa sendiri (Fachmi et al., 2023). Dengan demikian, model ini relevan sebagai alternatif pembelajaran untuk mengatasi rendahnya partisipasi siswa.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Miharja et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan *Inquiry-Based Learning* berpengaruh

terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran inkuiri mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, serta menyusun kesimpulan berdasarkan hasil penyelidikan yang dilakukan. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek keterampilan berpikir kritis dan belum secara khusus mengkaji pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Murtadho (2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 01 Semuli Raya. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan pencapaian akademik. Meskipun demikian, penelitian tersebut berfokus pada hasil belajar mata pelajaran IPAS dan belum membahas motivasi belajar sebagai variabel yang dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu masih terbatasnya kajian yang secara khusus meneliti pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat sekolah dasar. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis, sedangkan aspek motivasi belajar sebagai faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran belum banyak dikaji.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Fokus penelitian diarahkan pada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 007 Desa Sidomulyo. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh model pembelajaran inkuiri

terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Secara khusus, penelitian ini berupaya membandingkan tingkat motivasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model inkuiri dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai model pembelajaran inkuiri dan motivasi belajar dalam pendidikan dasar. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 007 Desa Sidomulyo.

B. Metode Penelitian

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek spiritual, intelektual, sosial, maupun keterampilan hidup. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Zakiyah & Zaitun, 2021). Oleh karena itu, kualitas pendidikan menjadi salah satu indikator penting dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa.

Dalam pendidikan, tingkat keberhasilan proses pembelajaran siswa dapat dilihat dari motivasi belajar yang dimiliki. Menurut Uno (2017), motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa yang memicu terjadinya aktivitas belajar, mempertahankan keberlangsungannya, serta mengarahkan kegiatan belajar tersebut. Motivasi belajar yang tinggi akan memberikan dampak positif, seperti meningkatkan rasa ingin tahu

dan memperluas wawasan siswa. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat berdampak pada menurunnya potensi akademik serta membuat siswa mudah menyerah dalam proses pembelajaran.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting. Pembelajaran tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman konsep keagamaan, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang agar mampu menumbuhkan minat dan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 007 Desa Sidomulyo Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa terlihat kurang aktif dalam bertanya, kurang berpartisipasi saat diskusi berlangsung, serta menunjukkan antusiasme yang relatif rendah ketika mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya inovasi

pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih optimal.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif dalam menemukan pengetahuan melalui kegiatan penyelidikan, pengamatan, diskusi, dan pemecahan masalah (Ngalimun, 2016). Dalam proses ini, siswa didorong untuk aktif bertanya dan menemukan jawabannya sendiri sehingga rasa ingin tahu siswa tumbuh dan kemampuan berpikir kritis berkembang (Sugianto et al., 2020). Di sisi lain, pembelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan pendekatan yang mampu membawa siswa memahami nilai-nilai keislaman melalui proses kognitif dan reflektif yang utuh. Penerapan model inkuiri berpotensi besar untuk mencapai tujuan tersebut karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep keagamaan secara kritis dan aplikatif. Selain memberikan pengalaman belajar yang aktif, model inkuiri juga mampu menumbuhkan motivasi intrinsik

melalui proses penemuan yang dilakukan siswa sendiri (Fachmi et al., 2023). Dengan demikian, model ini relevan sebagai alternatif pembelajaran untuk mengatasi rendahnya partisipasi siswa.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Miharja et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan *Inquiry-Based Learning* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran inkuiri mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, serta menyusun kesimpulan berdasarkan hasil penyelidikan yang dilakukan. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek keterampilan berpikir kritis dan belum secara khusus mengkaji pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Murtadho (2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri

memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 01 Semuli Raya. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan pencapaian akademik. Meskipun demikian, penelitian tersebut berfokus pada hasil belajar mata pelajaran IPAS dan belum membahas motivasi belajar sebagai variabel yang dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu masih terbatasnya kajian yang secara khusus meneliti pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat sekolah dasar. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis, sedangkan aspek motivasi belajar sebagai faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran belum banyak dikaji.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dibandingkan penelitian

sebelumnya. Fokus penelitian diarahkan pada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 007 Desa Sidomulyo. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Secara khusus, penelitian ini berupaya membandingkan tingkat motivasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model inkuiri dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai model pembelajaran inkuiri dan motivasi belajar dalam pendidikan dasar. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan

dalam memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 007 Desa Sidomulyo.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Deskriptif Data

Pada kelas eksperimen (V-A), hasil *pre-test* menunjukkan nilai minimum sebesar 58, nilai maksimum 88, rata-rata (*mean*) 75,75, dan standar deviasi 7,085. Setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri, hasil *post-test* mengalami peningkatan dengan nilai minimum 76, maksimum 90, rata-rata 82,08, dan standar deviasi 3,574. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang disertai dengan penyebaran data yang lebih homogen setelah pemberian perlakuan.

Sementara itu, pada kelas kontrol (V-B), hasil *pre-test* menunjukkan nilai minimum 60,

maksimum 91, rata-rata 75,65, dan standar deviasi 7,734. Pada hasil *post-test*, nilai minimum tetap 60, nilai maksimum 89, rata-rata meningkat menjadi 76,05, dan standar deviasi sebesar 8,287. Peningkatan rata-rata pada kelas kontrol relatif lebih kecil dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Secara keseluruhan, rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat sebesar 6,33 poin, yaitu dari 75,75 menjadi 82,08. Sebaliknya, pada kelas kontrol peningkatan hanya sebesar 0,40 poin, yaitu dari 75,65 menjadi 76,05. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar lebih besar pada kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Selain melalui angket, keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri juga diamati menggunakan lembar observasi selama empat kali pertemuan. Hasil observasi menunjukkan persentase keterlaksanaan sebesar 88,02%, yang termasuk dalam kategori sangat terlaksana. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh tahapan model pembelajaran inkuiri telah dilaksanakan sesuai dengan sintaks

dan rancangan pembelajaran yang telah disusun.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pre-test* kelas eksperimen sebesar 0,704, *post-test* kelas eksperimen sebesar 0,104, *pre-test* kelas kontrol sebesar 0,407, dan *post-test* kelas kontrol sebesar 0,405. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data antara kedua kelompok tidak homogen.

Uji Hipotesis

Dasar pengambilan keputusan pada uji Mann–Whitney U adalah sebagai berikut. Apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Pramesti, 2018).

Berikut hasil Mean Rank motivasi belajar siswa.

Tabel 2. Mean Rank Motivasi Belajar Siswa

Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Eksperimen	24	26,96	647,00
Kontrol	20	17,15	343,00

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 for Windows.

Berdasarkan Tabel 2, kelas eksperimen memperoleh nilai **Mean Rank** sebesar **26,96**, sedangkan kelas kontrol sebesar **17,15**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata peringkat motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Selanjutnya, hasil uji Mann–Whitney U Test disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Mann–Whitney U Test

Statistik Uji	Nilai
Mann–Whitney U	133,000
Wilcoxon W	343,000
Z	-2,534
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,011

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 for Windows.

Berdasarkan hasil uji Mann–Whitney U Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,011,

yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 007 Desa Sidomulyo.

Analisis Effect Size

Karena pengujian hipotesis menggunakan uji nonparametrik Mann–Whitney U Test, maka perhitungan effect size dilakukan menggunakan kalkulator statistik pada laman Psychometrica berdasarkan nilai Z hasil uji Mann–Whitney dan jumlah sampel penelitian.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai Cohen's d sebesar 0,822 dan nilai eta kuadrat (η^2) sebesar 0,145. Berdasarkan kriteria Cohen (1988), nilai Cohen's d > 0,80 termasuk kategori large effect (pengaruh besar). Demikian pula nilai η^2 sebesar 0,145 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh perlakuan berada pada kategori besar karena melebihi batas 0,140.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dilaksanakan dengan sangat baik. Persentase keterlaksanaan sebesar 88,02% menunjukkan bahwa seluruh sintaks pembelajaran inkuiri telah diterapkan sesuai dengan rancangan pembelajaran. Tingginya tingkat keterlaksanaan tersebut mengindikasikan bahwa guru mampu berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa terlibat secara aktif dalam proses penyelidikan, diskusi, dan penemuan konsep.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,011 ($<0,05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan, mengemukakan pendapat, dan memecahkan masalah sehingga mampu meningkatkan rasa ingin tahu, keterlibatan, dan antusiasme selama proses pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar juga terlihat dari rata-rata nilai *post-test*. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata 82,08, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 76,05. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model inkuiri mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sanjaya (2016) bahwa model pembelajaran inkuiri mampu menciptakan aktivitas belajar yang mendorong siswa berpikir kritis, logis, dan sistematis dalam menemukan jawaban atas suatu permasalahan. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pencarian informasi akan menumbuhkan motivasi intrinsik sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Miharja, Rumanta, dan Rahayu (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Selain itu, penelitian Machpud (2022) juga menunjukkan bahwa pendekatan *inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui keterlibatan aktif selama proses pembelajaran.

Besarnya pengaruh model pembelajaran inkuiri semakin diperkuat oleh hasil effect size, yaitu Cohen's d sebesar 0,822 dan η^2 sebesar 0,145, yang termasuk kategori large effect. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri tidak hanya memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik, tetapi juga memberikan dampak yang besar secara praktis terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 007 Desa Sidomulyo. Hasil observasi menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 88,02% dengan kategori sangat terlaksana. Pengujian hipotesis menggunakan Mann–Whitney U Test menghasilkan nilai

Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,011 ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, hasil effect size menunjukkan nilai Cohen's d sebesar 0,822 dan η^2 sebesar 0,145, yang termasuk kategori pengaruh besar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sekolah diharapkan mendukung penerapan model tersebut melalui penyediaan media, sarana, dan prasarana pembelajaran yang memadai. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, jenjang pendidikan yang berbeda, maupun variabel lain yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, H. P. (2016). *Pemberdayaan pendidikan Agama Islam di sekolah*. Kencana.
- Fachmi, N. M., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Model inquiry learning berbasis literasi digital untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 9(4).
- Hosaini, & Maryam, S. (2022). *Pengembangan bahan ajar PAI*

- menggunakan model inkuiri. CV. Bintang Semesta Media.
- Lenhard, W., & Lenhard, A. (2026, May 17). *Computation of effect sizes*.
https://www.psychometrica.de/effect_size.html
- Marfu'ah, N., et al. (2024). Motivasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education Research*, 5(4).
- Miharja, U., Rumanta, M., & Rahayu, U. (2021). Pengaruh inquiry-based learning dan motivasi belajar terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD. *Jurnal Edukasi dan Edupreneurship*, 4(1), 12–20.
- Murtadho, C. (2024). *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 01 Semuli Raya* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Nata, A. (2017). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan model pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Pramesti, G. (2018). *Mahir mengolah data penelitian dengan SPSS 25*. PT Elex Media Komputindo.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap kemandirian belajar siswa di rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 160–161.
- Tafsir, A. (2012). *Ilmu pendidikan Islami*. Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2017). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2022). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wahyuni, D. (2017). Efektivitas model pembelajaran tematik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 12(2).
- Zakiah, N., & Zaitun. (2021). Implementasi pendidikan holistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Plus Provinsi Riau. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 20(1).